

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Galur inbrida merupakan tetua dari varietas hibrida. Kurangnya ketersediaan produksi benih hibrida disebabkan oleh sedikitnya ketersediaan benih yang memiliki sifat unggul bagi petani dan minimnya informasi bagi pemulia tanaman mengenai karakter yang ada sangat diperlukan untuk menentukan karakter mana yang akan dilepas menjadi varietas baru. Menurut data BPS produksi jagung pada tahun 2013 realisasi produksi selama satu tahun (Januari – Desember) sebesar 18,51 juta ton pipilan kering atau turun sebesar 0,88 juta ton (4,54 %) dibanding tahun 2012. Penurunan produksi ini terjadi di Jawa sebesar 0,62 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,26 juta ton. Penurunan produksi terjadi karena adanya penurunan luas panen seluas 137,43 ribu hektar (3,47 %) dan penurunan produktivitas sebesar 0,55 kuintal/hektar (1,12 %).

Dari data BPS, dijelaskan bahwa penurunan produksi terjadi karena penurunan produktivitas. Untuk meningkatkan hasil produktivitas perlu adanya ketersediaan benih jagung manis hibrida, yang dibentuk dari tetua jagung manis inbrida yang memiliki karakter produksi baik. Karakterisasi dilakukan untuk membantu memberikan informasi mengenai karakter jagung yang nantinya akan dijadikan sebagai tetua jagung manis hibrida.

Karakterisasi ialah upaya mendeskripsikan atau menggambarkan karakter dari tanaman yang akan diamati. Karakterisasi merupakan langkah yang perlu dilakukan pemulia tanaman sebelum melepas suatu varietas. Hasil dari karakterisasi akan menghasilkan informasi mengenai karakter suatu tanaman sehingga dapat diseleksi lebih lanjut dan dipilih yang memiliki karakter terbaik untuk bisa dijadikan sebagai tetua.

Dalam melakukan karakterisasi perlu suatu acuan atau panduan karakterisasi sehingga varietas memiliki batasan untuk dilepas atau dilindungi sebagai varietas baru. Varietas yang dikarakterisasi perlu melalui tahapan BUSS (beda, unik, seragam, stabil). Penilaian keunikan, kebaruan dan keseragaman serta

karakterisasi dan aturan sebagaimana tercantum dalam Panduan Umum (Pandum) dan Panduan Pengujian Individual (PPI) jagung.

Pada penelitian ini dilakukan karakterisasi 9 galur inbrida jagung manis (*Zea mays* L. Saccharata). Galur yang dikarakterisasi yaitu galur A2, B2, BIA 3, GS, JMJ POP 4, KA 11, KG 1, KI 5 dan LIA 21. Pada penelitian sebelumnya (Fajar, 2012) telah dilakukan karakterisasi pada galur KI5, LIA 21, JMJ POP 4, KG1 dan BIA 3. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa galur-galur tersebut terbukti memiliki keragaman yang rendah dalam masing-masing galur pada karakter panjang malai cabang samping utama, jumlah malai cabang samping utama, umur muncul rambut, panjang malai poros utama diatas cabang samping bagian lebih bawah, panjang malai poros utama diatas cabang samping bagian lebih atas, diameter tongkol, jumlah baris biji pada tongkol dan panjang.

Dari penelitian (Fajar, 2012), penulis tertarik untuk melakukan karakterisasi dan melihat tingkat keragaman pada galur tersebut dan juga ditambah beberapa galur lain, sehingga dapat memberikan informasi mengenai karakter dan juga keragaman dari galur inbrida yang diuji dan nantinya dapat digunakan sebagai tetua.

1.2 Tujuan

1. Memperoleh informasi mengenai deskripsi dan ciri karakter kualitatif dan kuantitatif galur-galur inbrida jagung.
2. Mengetahui kemiripan karakter kualitatif galur-galur inbrida jagung manis.

1.3 Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan karakter dari 9 galur inbrida jagung manis yang diamati.